

STRATEGI GURU PAUD DALAM MENDUKUNG KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DENGAN HAMBATAN *SPEECH DELAY* (STUDI KASUS ANAK KELAS A USIA 7 TAHUN DI TKIT AL-MUHAJIRIN KOTA CILEGON)

Dian Nurrizka Dewi¹, Dina Kusuma Wardhani², Tri Sayekti³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

2228220046@untirta.ac.id¹, dinakusuma_wardhani@untirta.ac.id²,
tri_sayekti@untirta.ac.id³

ABSTRACT

Speaking ability is one of the essential aspects of early childhood language development that influences children's social, emotional, and cognitive growth. However, not all children develop speaking skills according to their developmental stage. One of the common problems found in early childhood is speech delay. This study aimed to describe teachers' strategies in supporting the speaking ability of children with speech delay, the interaction approaches and language stimulation provided by teachers, as well as the supporting and inhibiting factors encountered in their implementation. This research employed a qualitative approach with a case study design. The research subject was a seven-year-old child with speech delay in Class A of TKIT Al-Muhajirin, Cilegon City. The research informants consisted of the classroom teacher and the principal. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the strategies implemented by teachers included individualized approaches, gradual learning activities adjusted to the child's abilities, intensive guidance and direction, the use of learning media, and the creation of a safe and supportive classroom environment that encourages communication. Supporting factors included the principal's support, adequate learning media, collaboration with parents, and coordination with psychologists. Meanwhile, the obstacles encountered included limited special services because the school is not an inclusive school and the child's difficulties in participating in certain learning activities. The gradual and consistent implementation of these strategies showed a positive impact on the development of the child's speaking ability and social interaction.

Keywords: *teacher strategies, speech delay, speaking ability, early childhood.*

ABSTRAK

Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif. Namun, tidak semua anak mengalami perkembangan berbicara sesuai dengan tahap usianya. Salah satu permasalahan yang sering

ditemukan adalah *speech delay* atau keterlambatan berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mendukung kemampuan berbicara anak dengan *speech delay*, pendekatan interaksi dan stimulasi bahasa yang diberikan guru, serta faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah seorang anak usia 7 tahun yang mengalami *speech delay* di kelas A TKIT Al-Muhajirin Kota Cilegon, sedangkan informan penelitian terdiri atas guru kelas dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model *Miles dan Huberman* yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru meliputi pendekatan individual, pembelajaran bertahap sesuai kemampuan anak, pemberian arahan dan bimbingan secara intensif, penggunaan media pembelajaran, serta penciptaan lingkungan kelas yang aman dan mendukung komunikasi. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, media pembelajaran yang memadai, kerja sama dengan orang tua, serta koordinasi dengan psikolog. Hambatan yang dihadapi berupa keterbatasan layanan khusus karena sekolah bukan sekolah inklusi dan kesulitan anak dalam mengikuti beberapa aktivitas pembelajaran. Strategi yang diterapkan secara bertahap dan konsisten menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berbicara dan interaksi sosial anak.

Kata Kunci: strategi guru, *speech delay*, kemampuan berbicara, anak usia dini

A. Pendahuluan

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena menjadi dasar bagi kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan perkembangan kognitif. Kemampuan berbicara sebagai bagian dari perkembangan bahasa memungkinkan anak untuk menyampaikan pikiran, kebutuhan, serta perasaannya kepada orang lain. Menurut (Wahidah & Latipah, 2021), perkembangan bahasa yang optimal

akan membantu anak dalam proses belajar serta membangun hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Namun demikian, tidak semua anak mengalami perkembangan bahasa sesuai dengan tahapan usianya. Salah satu gangguan perkembangan bahasa yang cukup sering ditemukan adalah *speech delay* atau keterlambatan berbicara. *Speech delay* merupakan kondisi ketika kemampuan berbicara anak berkembang lebih lambat dibandingkan anak seusianya

sehingga memengaruhi kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak (Fatmawati & Pratikno, 2024)

Anak yang mengalami *speech delay* umumnya menghadapi keterbatasan dalam penguasaan kosakata, pengucapan kata, serta kemampuan mengekspresikan pikiran dan perasaan secara verbal. Kondisi ini dapat berdampak pada perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak apabila tidak ditangani secara tepat (Nurhikmah et al., 2023). Dari aspek sosial-emosional, anak cenderung mengalami kesulitan berinteraksi, kurang percaya diri, serta rentan merasa frustrasi ketika mengalami hambatan komunikasi (Adelya Zahra A, Marsofiyati, 2025). Sementara itu, dari aspek kognitif, *speech delay* dapat memengaruhi kemampuan memahami instruksi, mengolah informasi, serta mendukung munculnya kesulitan dalam aktivitas akademik seperti membaca, menulis, dan menyusun kalimat (Maulida et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, guru memiliki peran penting dalam membantu perkembangan kemampuan berbicara anak melalui berbagai strategi

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Menurut Vygotsky, perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif, memberikan stimulasi bahasa secara konsisten, serta menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif sesuai kemampuan anak.

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi seperti komunikasi aktif, pemanfaatan media visual, kegiatan bercerita (*storytelling*), pembelajaran individual, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua dapat mendukung peningkatan kemampuan berbicara anak dengan *speech delay* (Anriyani & Wulansari Vitaloka, 2025); (Lia & Rohmalina, 2024). Namun, implementasi strategi tersebut tidak selalu sama pada setiap lembaga pendidikan karena dipengaruhi oleh kondisi, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi awal di TKIT Al-Muhajirin Kota Cilegon ditemukan seorang anak usia 7 tahun yang mengalami hambatan berbicara

dan kesulitan berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai strategi guru dalam mendukung kemampuan berbicara anak dengan *speech delay* di TKIT Al-Muhajirin Kota Cilegon.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi guru dalam mendukung kemampuan berbicara anak dengan *speech delay* pada konteks yang alami.

Penelitian dilaksanakan di TKIT Al-Muhajirin Kota Cilegon. Subjek penelitian adalah seorang anak laki-laki berusia 7 tahun yang mengalami *speech delay* di kelas A. Informan penelitian terdiri atas guru kelas dan kepala sekolah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pendampingan anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan interaksi

anak di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, faktor pendukung, dan hambatan yang dihadapi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen sekolah dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Strategi Pembelajaran Guru dalam Mendukung Kemampuan Berbicara Anak dengan *Speech delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat individual, bertahap, dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru terlebih dahulu membangun kedekatan emosional dengan anak agar tercipta rasa aman dan nyaman selama proses belajar. Setelah anak menunjukkan kesiapan belajar, guru

memberikan kegiatan pembelajaran yang dimulai dari aktivitas sederhana kemudian meningkat secara bertahap sesuai perkembangan kemampuan anak.

Guru memberikan bimbingan secara intensif melalui komunikasi sederhana, pengulangan kata, pemberian contoh pengucapan secara perlahan, serta pendampingan individual ketika anak mengalami kesulitan berbicara. Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran individual anak (CD-08) dan dokumentasi pendampingan guru terhadap anak speech delay (CD-16) yang menunjukkan adanya perhatian khusus dari guru selama proses pembelajaran. Selain itu, guru memanfaatkan berbagai kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak, seperti kegiatan private reading, private mengaji, coding sederhana, mewarnai, pembiasaan doa, dan muroja'ah. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengar, menirukan, serta mengucapkan kata-kata secara berulang sehingga kemampuan berbicaranya dapat berkembang secara bertahap. Dokumentasi

kegiatan private reading (CD-04), private mengaji (CD-05), pembiasaan doa dan muroja'ah (CD-06), serta coding sederhana dan mewarnai (CD-09) menunjukkan bahwa stimulasi bahasa diberikan secara konsisten dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Vygotsky yang menekankan pentingnya scaffolding atau bantuan bertahap dari orang dewasa dalam mendukung perkembangan kemampuan anak. Pendampingan yang diberikan guru memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga lebih mudah memahami dan menggunakan bahasa dalam komunikasi sehari-hari.

Pendekatan Interaksi dan Stimulasi Bahasa

Pendekatan interaksi yang dilakukan guru lebih menekankan pada komunikasi aktif dan pembiasaan verbal selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan diulang secara perlahan agar mudah dipahami oleh anak. Guru juga memberikan waktu

yang lebih panjang kepada anak untuk merespons pertanyaan atau instruksi yang diberikan.

Stimulasi bahasa dilakukan melalui kegiatan bernyanyi, membaca gambar, bercerita, bermain peran, tanya jawab sederhana, serta pembiasaan komunikasi verbal dalam kegiatan sehari-hari. Anak diberikan kesempatan untuk menyebutkan nama benda, mengulang kata-kata sederhana, dan berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya.

Dokumentasi kegiatan bermain bersama teman sebaya (CD-07) menunjukkan bahwa interaksi sosial juga dimanfaatkan sebagai sarana stimulasi bahasa. Melalui kegiatan bermain, anak memperoleh kesempatan untuk berlatih berkomunikasi secara alami dengan teman-temannya sehingga kemampuan berbicara berkembang dalam konteks sosial yang nyata.

Guru juga berupaya menciptakan lingkungan kelas yang aman dan kondusif dengan memberikan pemahaman kepada teman-teman sekelas mengenai kondisi anak yang mengalami speech delay. Upaya tersebut membantu

anak merasa diterima dan lebih percaya diri untuk berkomunikasi di lingkungan sekolah.

Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Penerapan Strategi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan strategi pembelajaran bagi anak dengan speech delay. Faktor tersebut meliputi kesabaran dan perhatian guru, penggunaan media pembelajaran visual dan audio visual, lingkungan belajar yang nyaman, dukungan kepala sekolah, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Dokumentasi sarana dan prasarana sekolah (CD-12) menunjukkan bahwa sekolah memiliki berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan stimulasi bahasa anak. Dukungan kepala sekolah juga terlihat melalui pemberian arahan kepada guru, penyediaan media pembelajaran, serta kerja sama dengan psikolog untuk membantu penanganan anak yang mengalami speech delay.

Adapun hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan

layanan khusus karena sekolah bukan sekolah inklusi, keterbatasan waktu pendampingan individual, serta adanya beberapa aktivitas yang pada awalnya sulit diikuti oleh anak. Selain itu, konsistensi stimulasi bahasa di rumah juga menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan berbicara anak. Meskipun demikian, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa anak mengalami perkembangan yang cukup baik. Anak mulai mau mengikuti kegiatan pembelajaran, mengeluarkan suara saat membaca dan mengaji, bermain bersama teman sebaya, serta menunjukkan peningkatan dalam interaksi sosial dan komunikasi verbal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru PAUD dalam mendukung kemampuan berbicara anak dengan hambatan *speech delay* di TKIT Al-Muhajirin Kota Cilegon dilakukan melalui pendekatan individual, pemberian pembelajaran secara bertahap sesuai kemampuan anak, pemberian bimbingan yang lebih intensif, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan mendukung komunikasi anak. Guru

tidak membedakan media dan kegiatan pembelajaran dengan anak reguler, namun melakukan penyesuaian dalam cara penyampaian, pendampingan, dan tingkat kesulitan kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan anak. Selain itu, dukungan kepala sekolah melalui penyediaan fasilitas pembelajaran, arahan kepada guru, serta koordinasi dengan orang tua turut mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran bagi anak dengan *speech delay*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. Perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya respons anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, keberanian untuk mengeluarkan suara saat membaca dan mengaji, kemampuan mengikuti arahan guru, serta meningkatnya interaksi sosial dengan teman sebaya. Anak yang sebelumnya menunjukkan keterbatasan dalam komunikasi verbal mulai mampu beradaptasi dengan lingkungan kelas, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, dan menunjukkan minat

untuk berkomunikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, disertai kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua, berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan kemampuan berbicara anak dengan hambatan *speech delay* di lingkungan PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel In Press:

- Acih Munasih, I. N. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4 - 5 Tahun. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–15.
- Adelya Zahra A, Marsofiyati, E. D. U. (2025). *View of Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Speech Delay pada Anak Usia Dini.pdf* (p. 7).
- Aminah, S., & Priyanti, N. Y. (2024). Studi Kasus Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini di TKIT Darul Hikmah Bekasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 40097–40101.
- Anriyani, L., & Wulansari Vitaloka. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Bicara Anak dengan Speech Delay melalui Media Pembelajaran Visual dan Strategi Interaktif. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(02), 92–104.
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v8i02.26048>
- Choirul Amri, & Dimas Kurniawan. (2023). Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Journal of Student Research*, 1(1), 202–214.
<https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.980>
- Fatmawati, & Pratikno, H. (2024). Mengenal Gangguan Speech Delay pada Anak Usia Dini Menurut Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 47–50.
<https://doi.org/10.29313/jrpgp.v4i1.4075>
- Lia, H., & Rohmalina. (2024). Strategi Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak speech delay.

Journal IkipSiliwangi, 5(7), 2–5.

Maulida, C., Tm, R., Ludiana, I., & Nurrahmi, N. (2024). *Analisis Pengaruh Speech Delay Terhadap Kemampuan Sosial Anak di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*. 2(2).

Nurhikmah, Darwis, & Dewi, I. (2023). Factors Associated with the Incidence of Speech Delay in Toddlers 3-5 Years of Age. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(5), 83–92.
<http://dx.doi.org/10.20956/ijas.....>

Wahidah, A. F. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 4(1), 43–62.
<https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.10940>